

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS  
PADA PT. LAUTAN LUAS TBK PERIODE 2011-2018****Oleh: Wahyu Murti dan Fracilia Anggraini****ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Net Profit and Operating Cash Flow on Cash Dividends at Lautan Luas Tbk by using multiple linear regression analysis methods. One of the requirements to test multiple linear regression analysis is to test the classical assumptions. This is needed so that the resulting regression equation is BLUE (Best Linear Unlimited Estimator). In addition to assessing the goodness of fit of a model, the coefficient of determination test, F test, and t test are performed. This study uses quarterly data from 2011 to 2018 for each research variable.*

*The results showed that the Net Profit Variable and Operating Cash Flow simultaneously had a positive and significant effect on Cash Dividends with a Prob (F-statistic) value of 0.000015. Partially Net Income has positive and significant effect with t-statistic value of 4.627630 and probability value of 0.0001, Operating Cash Flow partially has positive and significant effect with t-statistic value of 2.370516 and the probability value of 0.0246, In addition it is obtained that the adjusted R value -squared is 0.503626 this means that 50.36% payment factors Cash Dividends can be determined from the two independent variables. While the remaining 49.64% is influenced by other variables outside the study.*

**Keywords:** *Net Income, Operating Cash Flow, Cash Dividend*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang ini membuat setiap orang terpacu dalam melakukan sesuatu yang baru seperti halnya teknologi, bisnis dan usaha. Perkembangan usaha saat ini sedang memasuki ke ranah global dan berada pada masa puncaknya. Mulai dari dilakukannya banyak inovasi dan kreativitas dalam membuat produk-produk temuan baru baik barang maupun jasa sampai munculnya berbagai bidang-bidang usaha baru yang awalnya redup dan kini mulai muncul dipermukaan. Hal tersebut membuat persaingan bisnis yang kuat antara satu dengan yang lainnya dalam suatu negara bahkan ke mancanegara sekalipun.

Semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan menjadi sebuah persaingan perusahaan satu dengan yang lainnya. Kuat atau tidaknya bertahan dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan itu dapat bersaing dan tetap berada diatas tanpa terombang ambing kedudukannya hingga akhirnya menjadi bangkrut. Setiap perusahaan di dalam menjalankan usahanya, baik itu perusahaan kecil ataupun besar akan memerlukan modal untuk menunjang kegiatan usahanya.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor. Seorang investor yang rasional akan melakukan analisa terhadap perusahaan yang menerbitkan (menawarkan) sahamnya di bursa efek sebelum membuat keputusan untuk menginvestasikan dananya dipasar modal (Mulyani, 2015). Rishi (2016) mengatakan, pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta.

Tujuan dari adanya laporan keuangan yaitu para investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut layak untuk dibeli sahamnya atau tidak. Oleh sebab itu diperlukannya menyusun laporan keuangan dan penilaian atas kinerja keuangan yang

dilakukan setiap tahunnya untuk menilai apakah perusahaan sedang berada pada masa kritis atau sedang berada pada masa terbaik. Menurut Zulfi dan Tri (2017) kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan laba dari tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan begitu, perusahaan harus lebih mengetahui bagaimana kondisi keuangannya, sehingga perusahaan dapat mengambil cara dan langkah-langkah yang harus di jalankan dalam membuat kondisi keuangan perusahaan tersebut menjadi lebih baik.

Pada Era sekarang ini perusahaan dihadapkan pada suatu kondisi persaingan yang ketat terutama perusahaan go public yang sahamnya dijual di Bursa Efek Indonesia juga menghadapi persaingan tidak hanya dalam satu sektor industri saja melainkan antar sektor industri. Banyak perusahaan yang harus memutar otak dan berusaha untuk dapat menjalankan roda bisnisnya. Salah satu perusahaan itu adalah perusahaan sektor industri.

PT. Lautan Luas Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang manufaktur yang kegiatannya memproduksi dan mendistribusi macam macam bahan kimia dasar dan khusus, yang mana menjual sahamnya ke publik. Menurut Ridha dan Arfan (2011) mengatakan, tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (return), baik berupa pendapatan dividen (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain).

Kewajiban perusahaan khususnya PT. Lautan Luas Tbk ini yaitu membagikan dividen-dividen dari keuntungan produksi pada perusahaan tersebut. Pembagian dividen dalam suatu perseroan diatur dalam undang-undang no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan anggaran dasar Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan UUPT. Berdasarkan UUPT, seluruh laba bersih dikurangi penyisihan untuk

cadangan dibagikan kepadapemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Bird in the Hand Theory yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner dalam Wulandari dan Sukartha (2015) menyatakan bahwa satu burung di tangan (dividen) lebih berarti dibandingkan seribu burung di hutan (laba ditahan). Ini berarti bahwa apabila perusahaan memperoleh laba maka sebaiknya laba tersebut dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen, karena apabila ditahan dalam perusahaan maka tidak akan ada jaminan bahwa laba tersebut akan terwujud sebagai dividen masa depan. Berikut adalah data kenaikan dan penurunan deviden kas pada tahun 2011-2018, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Dividen Kas Pada PT. Lautan Luas**  
**Tbk Tahun 2011 – 2018**

Tahun	Dividen Kas (Dalam Jutaan Rupiah)	Selisih (Dalam Jutaan Rupiah)	Naik/Tur un
2011	26.520	-	-
2012	23.400	(3.120)	(11,7%)
2013	24.960	1.560	6,6%
2014	48.360	23.400	93,7%
2015	26.520	(21.840)	(45,1%)
2016	19.345	(7.175)	(27%)
2017	51.666	32.321	167%
2018	72.315	20.649	39,9%

Sumber : [www.lautan-luas.com](http://www.lautan-luas.com) data diolah.

Dalam mengeluarkan dividen kas, perusahaan harus dapat memahami dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah dividen kas yang akan dikeluarkan. Laba bersih sebagai keuntungan perusahaan merupakan faktor pertama yang biasanya menjadi pertimbangan direksi, walaupun untuk membayar dividen perusahaan rugi pun dapat melaksanakannya, karena adanya cadangan dalam bentuk laba ditahan. Berikut adalah data kenaikan dan penurunan laba bersih pada tahun 2011-2018, sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Laba Bersih Pada PT. Lautan Luas**  
**Tbk Tahun 2011 – 2018**

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Selisih (Dalam Jutaan Rupiah)	Naik/Tur un
2011	90.831	-	-
2012	108.958	18.127	19,9%
2013	127.491	18.533	17%
2014	201.189	73.698	57,8%
2015	34.032	(167.157)	(83%)
2016	115.337	81.305	238,9%
2017	183.621	68.284	59,2%
2018	233.141	49.520	26,9%

Sumber : [www.lautan-luas.com](http://www.lautan-luas.com) data diolah

Laba merupakan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya. Laba inilah yang menentukan apakah perusahaan akan membagikan dividen tunai atau dividen saham. Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil sering dapat memperkirakan berapa besar laba di masa yang akan datang. Perusahaan seperti ini cenderung membayarkan dividen dengan persentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi.

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari suatu periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham), distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen (Hery, 2012:287). Menurut Ridha dan Arfan (2011), Laba memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas, hal ini terlihat dimana umumnya perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba, beberapa peneliti mengemukakan bahwa perusahaan hanya akan menaikkan dividen bila manajemen berkeyakinan bahwa laba perusahaan akan naik.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemberian dividen kepada

pemegang saham adalah Arus Kas Operasi. Arus kas operasi merupakan salah satu indikator yang dalam menggambarkan apakah perusahaan dapat terus memenuhi komitmennya kepada kreditor, pelanggan, karyawan, dan investor dalam waktu dekat. Berikut adalah data kenaikan dan penurunan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2011-2018, sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Arus Kas Operasi Pada PT. Lautan Luas Tbk Tahun 2011 - 2018**

Tahun	Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)	Selisih (Dalam Jutaan Rupiah)	Naik/Turunan
2011	(137.902)	-	-
2012	384.252	522.154	378,6%
2013	191.790	(192.462)	(50%)
2014	120.418	(71.372)	(37,2%)
2015	16.749	(103.669)	(86%)
2016	358.134	341.385	2038,2%
2017	74.906	(283.228)	(79%)
2018	97.124	22.218	29,6%

Sumber : [www.lautan-luas.com](http://www.lautan-luas.com) data diolah

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan utama perusahaan. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba bersih, dimana laba bersih merupakan indikator untuk membayar dividen (Lusi dan Nurma: 2015).

Arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen baik berupa dividen kas ataupun dividen saham karena berkaitan dengan likuiditas perusahaan yang merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Suatu perusahaan yang menaikkan pembayaran dividen akan dipandang mempunyai harapan baik di masa akan datang, karena harapan arus kas yang semakin

meningkat yang dapat digunakan dalam pembayaran dividen. Sehingga dividen dapat memberikan informasi mengenai arus kas di masa yang akan datang (Triatmojo: 2016).

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Laba Bersih

Menurut Yusuf (2011:31) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Akuntansi mengatakan “laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan beban atau rugi adalah selisih kurang antara pendapatan dengan beban sehingga laba merupakan selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan beban”.

Menurut Kasmir (2011:303) “laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

Sedangkan dalam Suwarjono (2013:464) menyatakan “laba adalah kenaikan asset dalam satu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”.

Dalam Meiza (2014) mengatakan bahwa “laba adalah pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya pengadaan dan pemasaran. Perusahaan harus berusaha untuk menghasilkan laba yang optimal dalam rangka memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat dan sebagainya”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih antara pendapatan (revenue) dari aktivitas penjualan atau pemberian jasa suatu perusahaan dikurangi beban (expenses) yang berupa beban produksi dan beban operasional.

## 2.2 Arus Kas

Menurut Martani,dkk (2016:147) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK mengatakan “laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas”.

Menurut Stice et.all (2011) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar “laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (cash equivalent) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Untuk dapat dikatakan setara kas, suatu pos haruslah dapat segera diubah menjadi kas dan sangat dekat dengan masa jatuh temponya sehingga kecil risiko terjadinya perubahan nilai akibat perubahan atau akibat tingkat suku bunga”.

Menurut Rudianto (2012:194) mendefinisikan “laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Berdasarkan pengertian yang telah dilakukan oleh para ahli sehingga dapat disimpulkan, arus kas merupakan sumber informasi dari arus kas masuk dan arus kas keluar atau dapat diartikan dari mana dan untuk apa saja kas yang ada pada suatu perusahaan. Arus kas merupakan salah satu indikator penentuan dalam pembagian dividen baik itu dividen kas atau dividen saham.

## 2.3 Dividen

Menurut Rudianto (2012:290) “dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya

dalam perusahaan”. Menurut Triatmojo (2016) “dividen kas adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk kas yang disetorkan kepada rekening setiap pemegang saham, sedangkan dividen saham merupakan pembagian dividen dengan cara menerbitkan saham yang akan menambah saham pemegang saham”.

Menurut Gumanti Tatang Ary (2013:226) “dividen merupakan bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham”.

Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tentang pendapatan mendefinisikan “dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu”.

Arief Sugiyono (2009:175) mengemukakan bahwa “dividen tunai adalah suatu bentuk pembagian dividen pada pemegang saham dalam bentuk cash/ tunai. Pembagian dividen tunai bisa dilakukan secara berkala seperti per semester, per tahun dan per kuartal”.

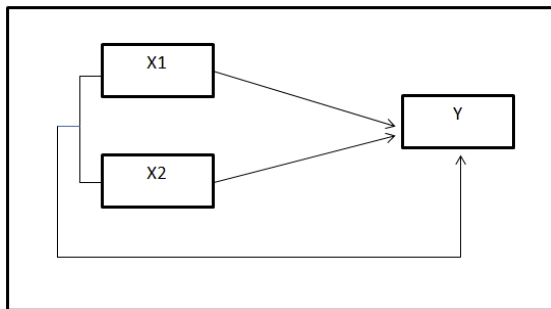
Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa dividen kas adalah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (cash). Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham perusahaan diputuskan oleh dewan direksi perusahaan. Direksi umumnya mengadakan pertemuan yang membahas tentang dividen bersama dengan para pemegang saham setiap kuartal atau setengah tahun dimana mereka mengevaluasi posisi keuangan periode lalu dan menentukan posisi yang akan datang dalam pembagian berdasarkan presentase kepemilikan saham masing-masing.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian yang ingin dicapai yaitu seberapa besar pengaruh laba

bersih dan arus kas operasi mempengaruhi dividen kas pada perusahaan.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

X1 : Laba Bersih

X2 : Arus Kas Operasi

Y : Dividen Kas

## 2.5 Hipotesis

Menurut Menurut Sugiyono (2014:132) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Anggapan/asumsi dari suatu hipotesis juga merupakan data, namun karena adanya kemungkinan kesalahan, maka apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan data hasil observasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan pada laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas.
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada laba bersih terhadap dividen kas.
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada arus kas operasi terhadap dividen kas.

## 3. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9.

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias, terutama untuk data yang banyak perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Dalam Zulfi dan Tri (2017) mengatakan, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati

normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai prosedur dan dalam Penelitian ini Uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera melalui software Eviews 9.

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu :

1. Apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:91), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi anatara sesama variabel bebas sama dengan 0. Untuk melihat adanya atau terjadinya multikolonieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya nilai tolerance  $> 0,10$  data bebas dari multikolonieritas.
2. Jika nilai variance inflation factor (VIF)  $> 10$  maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10$  maka data bebas dari multikolonieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi tidak konstannya varians. Konskuensi heteroskedastisitas adalah biasanya varians sehingga uji signifikansi menjadi

invalid. Dengan menggunakan program Eviews 9, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan Uji *White*. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013: 79).

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey (BG) atau yang biasa dikenal dengan uji Lagrange Multiplier. Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah apabila nilai Prob.Chi-squared  $> \alpha$  (5%), berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas Prob.Chi-squared  $\leq \alpha$  (5%), berarti ada autokorelasi.

### 3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Zulfi dan Tri (2017) mengatakan, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel bebas terhadap satu

variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan dua variabel bebas. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 +$$

$b_4x_4 + e$

Penjelasan :

$y$  = dividen kas

$a$  = bila konstan

$b_1, b_2$  = koefisien regresi linear berganda

$x_1$  = laba bersih

$x_2$  = arus kas

$e$  = nilai error<sup>121</sup>

### 3.3 Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; F-Test, t-test, ; adjusted R-Square.

#### a. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Melakukan uji F (F-test) untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama/simultan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013: 96):

1. Jika nilai signifikansi  $f < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $f > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini artinya keempat variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan uji F ini juga akan di bandingkan dengan F-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  Jika hasil uji F (F-hitung) lebih besar dari F-tabel, maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014) uji signifikansi simultan (Uji F) dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai hubungan Statistik

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Banyaknya Variabel Bebas

$n$  = Jumlah Sampel

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom =  $k(n-k-1)$  dengan kriteria sebagai berikut :

- ditolak jika  $>$  atau nilai sig  $< \alpha$
- diterima jika  $<$  atau nilai sig  $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

#### b. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Melakukan uji t (t-test) terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan adalah 5%. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai P-value dari t dari masing-masing variabel independen



terhadap  $\alpha$  yaitu 5%. T hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = r \frac{\sqrt{n - k - 1}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Uji Statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan Tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013: 97) :

1. H<sub>0</sub> diterima, apabila nilai probabilitas (sig t) > (0,05), artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H<sub>0</sub> ditolak, apabila nilai probabilitas (sig t) < (0,05), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

#### c. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Rumus Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

R<sup>2</sup> tidak selalu negatif. Nilai terkecil R<sup>2</sup> sama dengan nol (0), nilai terbesar R<sup>2</sup> sama dengan satu (1) artinya sama dengan  $0 < R^2 < 1$  atau :

1. R<sup>2</sup> = 0, berarti tidak ada hubungan antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> terhadap Y
  2. R<sup>2</sup> = 1, berarti regresi cocok atau tepat secara sempurna, dalam praktek jarang terjadi
- Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013: 95).

## 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1 Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini menggunakan data dari laporan rasio keuangan triwulan PT. Lautan Luas Tbk periode 2011 sampai dengan 2018. Sampel yang digunakan satu sampel perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria laporan keuangan yang secara berturut-turut dalam kurun waktu Januari 2011 sampai dengan Desember 2018 perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan triwulan secara lengkap yaitu per triwulan secara rutin selama 8 tahun dan telah diaudit dan dipublikasikan. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 32 sampel. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda dan pengolahan data dilakukan secara elektronik menggunakan *Eviews 9* untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada

bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu Dividen Kas dan 2 (dua) variabel independen yaitu variabel Laba Bersih dan Arus Kas Operasi. Penjelasan lengkap masing-masing

variabel dalam analisis deskriptif variabel adalah:

**a. Variabel Y (Dividen Kas)**

Variabel dividen kas merupakan variabel independen, untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif berikut data dividen kas pada PT Lautan Luas Tbk pada periode 2011-2018 :

**Tabel 4.1**

**Data Dividen Kas Pada PT Lautan Luas Tbk Tahun 2011-2018**

No	Periode	Dividen Kas (Dalam Jutaan Rupiah)
1	2011 TW 1	0
2	2011 TW 2	26.520
3	2011 TW 3	26.520
4	2011 TW 4	26.520
5	2012 TW 1	0
6	2012 TW 2	23.400
7	2012 TW 3	23.400
8	2012 TW 4	23.400
9	2013 TW 1	0
10	2013 TW 2	24.960
11	2013 TW 3	24.960
12	2013 TW 4	24.960
13	2014 TW 1	0
14	2014 TW 2	25.740
15	2014 TW 3	48.360
16	2014 TW 4	48.360
17	2015 TW 1	0
18	2015 TW 2	26.520
19	2015 TW 3	26.520
20	2015 TW 4	26.520
21	2016 TW 1	0
22	2016 TW 2	0
23	2016 TW 3	0
24	2016 TW 4	19.345
25	2017 TW 1	0
26	2017 TW 2	18.152
27	2017 TW 3	18.152
28	2017 TW 4	51.666
29	2018 TW 1	0
30	2018 TW 2	45.380
31	2018 TW 3	59.390
32	2018 TW 4	72.315
Analisis Deskriptif		
		Dividen Kas
	Mean	22220.63
	Median	24180.00

No	Periode	Dividen Kas (Dalam Jutaan Rupiah)
	Maximum	72315.00
	Minimum	0.000000
	Std. Dev.	19501.73
	Observations	32

Sumber : [www.lautan-luas.com](http://www.lautan-luas.com) data diolah

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa data dividen kas memiliki nilai mean (rata-rata) yaitu 22220.63, terdapat nilai dibawah rata-rata pada tahun 2016 triwulan ke IV dan tahun 2017 pada triwulan ke II dan III dikarenakan pada saat yang bersamaan laba bersih yang dihasilkan perusahaan pada periode tersebut menurun sehingga dividen kas yang dibayarkan ikut menurun. Kemudian di tabel dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari dividen kas yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 72315.00 yaitu pada tahun 2018 pada triwulan ke IV dikarenakan laba bersih pada saat yang bersamaan naik lebih tinggi daripada periode-periode sebelumnya dan nilai minimum yang didapat yaitu sebesar 0.000000 karena setiap periode di triwulan ke I perusahaan tidak mengeluarkan pembayaran dividen hal ini dikarenakan bertepatan dengan batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan, diikuti dengan penurunan laba bersih yang terjadi disetiap triwulan I dan pada tahun 2016 triwulan ke II - III perusahaan tidak mengeluarkan dividen kas dikarenakan seluruh laba bersih yang diperoleh dialihkan menjadi cadangan umum. Kemudian median yang dihasilkan sebesar 24180.00 dan nilai standar yang dihasilkan sebesar 19501.73.

**b. Variabel X1 (Laba Bersih)**

Variabel laba bersih merupakan variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif berikut data laba bersih periode 2011-2018 :

**Tabel 4.2**  
**Data Laba Bersih Pada PT Lautan Luas**  
**Tbk Tahun 2011-2018**

No	Periode	Lab a Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)
1	2011 TW 1	24.336
2	2011 TW 2	44.598
3	2011 TW 3	53.379
4	2011 TW 4	89.982
5	2012 TW 1	46.354
6	2012 TW 2	82.178
7	2012 TW 3	83.730
8	2012 TW 4	90.831
9	2013 TW 1	41.343
10	2013 TW 2	65.321
11	2013 TW 3	74.822
12	2013 TW 4	108.958
13	2014 TW 1	39.067
14	2014 TW 2	151.734
15	2014 TW 3	82.477
16	2014 TW 4	127.491
17	2015 TW 1	72.048
18	2015 TW 2	153.040
19	2015 TW 3	178.367
20	2015 TW 4	201.189
21	2016 TW 1	38.991
22	2016 TW 2	54.190
23	2016 TW 3	47.314
24	2016 TW 4	34.032
25	2017 TW 1	24.344
26	2017 TW 2	49.725
27	2017 TW 3	101.849
28	2017 TW 4	115.337
29	2018 TW 1	57.990
30	2018 TW 2	106.365
31	2018 TW 3	135.102
32	2018 TW 4	183.621
Analisis Deskriptif		
		Lab a Bersih
Mean		86253.28
Median		78500.00
Maximum		201189.0
Minimum		24336.00
Std. Dev.		48466.29
Observations		32

Sumber : [www.lautan-luas.com](http://www.lautan-luas.com) data diolah

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) laba bersih yaitu 86253.28, terdapat nilai dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 pada triwulan I sampai III; tahun 2012 triwulan ke I; tahun 2013 triwulan ke I sampai III; tahun 2014

triwulan ke I; tahun 2016 triwulan ke I sampai IV; tahun 2017 triwulan ke I dan II; dan tahun 2018 triwulan ke I . Kemudian dari tabel dapat dilihat bahwa nilai maksimum laba bersih yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 201189.0 terjadi pada tahun 2015 pada triwulan ke IV dan nilai minimum yang didapat yaitu sebesar 24336.00 terjadi pada tahun 2011 pada triwulan ke I. Nilai median yaitu sebesar 78500.00 dan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 48466.29.

### c. Variabel X2 (Arus Kas Operasi)

Variabel arus kas operasi merupakan variabel variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif berikut data arus kas operasi periode 2011-2018 :

**Tabel 4.3**  
**Data Arus Kas Operasi Pada PT Lautan**  
**Luas Tbk Tahun 2011-2018**

No	Periode	Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)
1	2011 TW 1	15.439
2	2011 TW 2	(184.165)
3	2011 TW 3	(214.764)
4	2011 TW 4	(137.902)
5	2012 TW 1	279.313
6	2012 TW 2	66.993
7	2012 TW 3	(63.864)
8	2012 TW 4	384.252
9	2013 TW 1	(31.921)
10	2013 TW 2	(12.213)
11	2013 TW 3	156.397
12	2013 TW 4	191.790
13	2014 TW 1	(122.857)
14	2014 TW 2	9.147
15	2014 TW 3	172.778
16	2014 TW 4	120.418
17	2015 TW 1	20.926
18	2015 TW 2	65.427
19	2015 TW 3	(12.289)
20	2015 TW 4	16.749
21	2016 TW 1	95.567
22	2016 TW 2	191.658
23	2016 TW 3	186.334
24	2016 TW 4	358.134
25	2017 TW 1	144.408
26	2017 TW 2	26.287
27	2017 TW 3	44.614

No	Periode	Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)
28	2017 TW 4	74.906
29	2018 TW 1	30.554
30	2018 TW 2	(59.373)
31	2018 TW 3	109.967
32	2018 TW 4	97.124
Analisis Deskriptif		
		Arus Kas Operasi
	Mean	63119.81
	Median	55020.50
	Maximum	384252.0
	Minimum	-214764.0
	Std. Dev.	138785.6
	Observations	32

Sumber : [www.lautan-luas.com](http://www.lautan-luas.com) data diolah

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) arus kas operasi pada PT Lautan Luas Tbk pada periode 2011-2018 yaitu 63119.81, terdapat nilai dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 pada triwulan ke I-IV; tahun 2012 triwulan ke III; tahun 2013 triwulan ke I dan II; tahun 2014 triwulan ke I dan II; tahun 2015 triwulan ke I, III, dan IV; tahun 2017 triwulan ke II sampai IV dan tahun 2018 triwulan I dan II. Kemudian dari tabel dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari arus kas operasi yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 384252.0 pada tahun 2012 triwulan ke 4 yang juga diikuti dengan kenaikan laba bersih pada periode tersebut dan nilai minimum arus kas operasi yaitu sebesar -214764.0 pada tahun 2011 triwulan ke III yang juga diikuti dengan penurunan laba bersih pada periode tersebut. Nilai median yaitu sebesar 55020.50. Nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 138785.6.

## 4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak biasa, terutama untuk data yang banyak perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu:

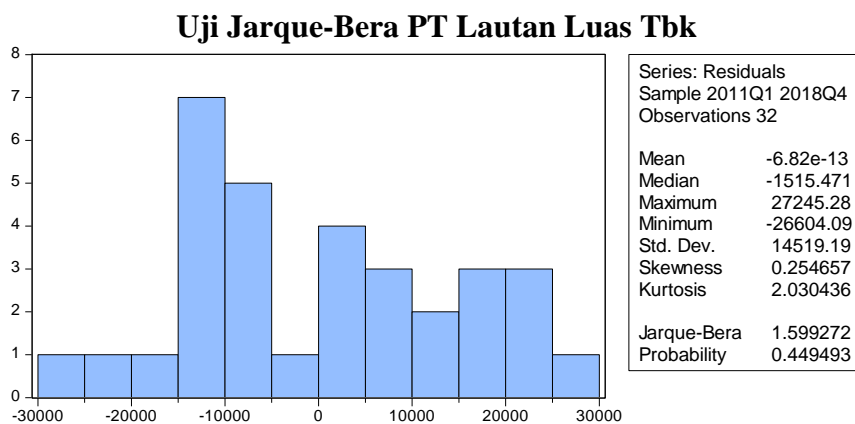
### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai prosedur dan dalam Penelitian ini Uji normalitas dilakukan dengan *Uji Jarque-Bera* melalui software Eviews 9. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu :

1. Apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi tidak normal.

## Grafik 4.1



Sumber : Data diolah di eviews 9

Dari Uji Jarque-Bera yang telah dilakukan pada grafik 4.1 dapat diketahui bahwa keputusan dari hasil uji normalitas yaitu apabila nilai probability > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada hasil uji normalitas diketahui bahwa :

Variabel dividen kas (Y), laba bersih (X1) dan arus kas operasi (X2) memperoleh hasil probability sebesar 0,449493 atau dapat dikatakan nilai probability > 0,05 oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2013:91), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0. Untuk melihat adanya atau terjadinya multikolonieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya nilai tolerance > 0,10 data bebas dari multikolonieritas.
2. Jika nilai variance inflation factor (VIF) > 10 maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya nilai variance inflation factor (VIF) < 10 maka data bebas dari multikolonieritas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas PT Lautan Luas Tbk**

Variance Inflation Factors  
Date: 10/20/19 Time: 13:06  
Sample: 2011Q1 2018Q4  
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	32009717	4.545516	NA
LB	0.003098	4.274550	1.001220
AKO	0.000378	1.214997	1.001220

Sumber : Data diolah di eviews 9

Dari tabel 4.4 telah dilakukan uji multikolonieritas dan dapat diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) laba bersih = 1.001220 dan arus kas operasi = 1.001220 masing-masing < 10 hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah multikolonieritas pada data tersebut.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Heteroksidasitas merupakan situasi tidak konstannya varians untuk mengetahui ada tidaknya masalah

heteroskedastisitas dilakukan *Uji White* , maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas PT Lautan Luas Tbk**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.467922	Prob. F(5,26)	0.0656
Obs*R-squared	12.80278	Prob. Chi-Square(5)	0.0653
Scaled explained SS	5.417408	Prob. Chi-Square(5)	0.3671

*Sumber : Data diolah di eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.5 telah dilakukan pengujian uji heterokedastisitas, sehingga dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-square sebesar 0.0653 atau Prob. Chi-square > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai lebih besar dari 0.05 dengan demikian data penelitian tidak mengandung masalah heterokedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey (BG) atau yang biasa dikenal dengan uji Lagrange Multiplier. Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah apabila nilai probabilitas Prob.Chi-squared > α (5%), berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas Prob.Chi-squared ≤ α (5%), berarti ada autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi PT Lautan Luas Tbk**  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.965585	Prob. F(2,27)	0.3935
Obs*R-squared	2.136016	Prob. Chi-Square(2)	0.3437

*Sumber : Data diolah di eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.6 telah dilakukan uji Breusch-Godfrey (BG) atau biasa disebut uji Lagrange Multiplier (LM) untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dan telah diperoleh hasil Prob.Chi-square (2) sebesar 0.3437. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam

data tersebut dikarenakan Prob.Chi-squared  $> 0.05$ .

### 4.3 Uji Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; F-Test, t-test; adjusted R-Square. Berikut hasil dari uji statistik yang telah dilakukan:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda PT Lautan Luas Tbk**

Dependent Variable: DK  
Method: Least Squares  
Date: 10/20/19 Time: 13:17  
Sample: 2011Q1 2018Q4  
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.71772	53.99613	1.050403	0.0322
LB	0.241498	0.052186	4.627630	0.0001
AKO	0.080726	0.034054	2.370516	0.0246
R-squared	0.535650	Mean dependent var	22220.63	
Adjusted R-squared	0.503626	S.D. dependent var	19501.73	
S.E. of regression	13739.72	Akaike info criterion	21.98303	
Sum squared resid	5.47E+09	Schwarz criterion	22.12044	
Log likelihood	348.7285	Hannan-Quinn criter.	22.02858	
F-statistic	16.72645	Durbin-Watson stat	1.497062	
Prob(F-statistic)	0.000015			

*Sumber : Data diolah di eviews 9*

#### a. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui yaitu nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0.000015 < 0.05$  yang artinya positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Laba Bersih dan Arus

Kas Operasi pada PT Lautan Luas Tbk tahun 2011 sampai 2018 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Kas.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui yaitu :

1. Laba Bersih Terhadap Dividen Kas  
Laba bersih secara parsial terhadap dividen kas dengan nilai t-statistics sebesar 4.627630 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0001, dengan demikian nilai probabilitas  $> 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial Laba Bersih pada PT Lautan Luas Tbk tahun 2011 sampai 2018 berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas.
2. Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas  
Arus Kas Operasi secara parsial terhadap dividen kas dengan nilai t-statistics sebesar 2.370516 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0246, dengan demikian nilai probabilitas  $< 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi pada PT Lautan Luas Tbk tahun 2011 sampai 2018 berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas.

#### c. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R-squared adalah  $0.503626 \times 100\% = 50,36\%$ , angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas yaitu sebesar 50,36%. Sedangkan sisanya 49,64% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

#### d. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan dua variabel bebas. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$y = (56.71772) + 0.241498 \text{ Laba Bersih} + 0.080726 \text{ Arus Kas Operasi}$$

Bedasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konstanta (a)  
Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel Laba Bersih dan Arus Kas Operasi memiliki nilai tetap, maka nilai variabel Dividen Kas naik sebesar 56.71772 persen.
2. Laba Bersih (X1) terhadap Dividen Kas (Y)  
Nilai koefisien Laba Bersih untuk variable X1 sebesar 0.241498 persen. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Laba Bersih sebesar 1 (satu) persen dan arus kas operasi tidak mengalami perubahan, maka akan meningkatkan Dividen Kas sebesar 0.241498 persen dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Arus Kas Operasi (X2) terhadap Dividen Kas (Y)  
Nilai koefisien Arus Kas untuk variable X2 sebesar 0.080726 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Arus Kas Operasi sebesar 1 (satu) persen dan Laba Bersih Tahun Sebelumnya tidak mengalami perubahan, maka Dividen Kas akan naik sebesar 0.080726 pesen dengan asumsi



bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### 4.4 Pembahasan

Pada pembahasan ini menjelaskan analisa setiap variable. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan 32 sampel pada PT Lautan Luas Tbk tahun 2011-2018. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas.

Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas (Uji F) sebesar 0.000015 serta besarnya angka koefisien determinasi adalah 0.503626. Hal ini berarti bahwa Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas dengan nilai kontribusi 50,36%, dengan demikian maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridha Ramli dan Muhammad Arfan (2011) yang mengatakan bahwa variabel yaitu laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas secara simultan berpengaruh signifikan.

2. Laba Bersih terhadap Dividen Kas

Hasil regresi tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung Laba Bersih sebesar 4.627630 dengan nilai signifikan sebesar 0.00011 karena nilai signifikan lebih besar dari 5% maka hipotesis diterima, artinya Laba Bersih secara parsial berengaruh terhadap variabel dependen yaitu Dividen Kas.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusi Heriyani, Nurma Risa (2015) yang mengatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

3. Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas

Hasil regresi tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung Arus Kas Operasi sebesar 2.370516 dengan nilai signifikan sebesar 0.0001, karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, artinya Arus Kas Operasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variable dependen yaitu Dividen Kas.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Deisy Debora Wena, Hendrik Manossoh, dan Victorina Z. Tirayoh (2017) yang mengatakan bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan secara Parsial variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas pada perusahaan PT Lautan Luas Tbk tahun 2011-2019 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil uji F secara simultan nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0.000015 < 0.05$  yang artinya positif dan signifikan maka terdapat pengaruh signifikan pada laba bersih dan arus kas operasi secara simultan terhadap dividen kas pada PT Lautan Luas Tbk dengan.
2. Hasil uji t secara parsial dengan nilai t-statistics sebesar 4.627630 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0001, dengan demikian nilai probabilitas  $> 0.05$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan laba bersih secara parsial terhadap dividen kas pada PT Lautan Luas Tbk.

3. Hasil uji t secara parsial dengan nilai t-statistics sebesar 2.370516 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0246, dengan demikian nilai probabilitas  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan arus kas operasi secara parsial terhadap dividen kas pada PT Lautan Luas Tbk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Z dan Tri Endar Susianto., 2017, *Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada KOPINKRA KARYA PUSAKA SUKABUMI*, eJurnal.stiepasim.ac.id Vol. 6, No. 2.
- Baker K.H.; Samir S; Shantanu D; dan Devinder G, 2007, *The perception of dividends by Canadian Managers: New Survey evidence*. International Journal of Managerial Finance
- Baridwan, Zaki., 2013, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston., 2013, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Bustami dan Nurlela., 2013, *Akuntansi Biaya*, Jakarta, Citra Wacana Media.
- Danusiswanta, Suparna Yusup., 2002, *Pengaruh Arus Kas dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Pembagian Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 1996-1998*. Tesis Magister Sains Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darsono dan Ashari., 2010, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Debora, Deisy Wena,dkk., 2017, *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal EMBA Vol.5 No.1.
- Dwi, M. Wulandari., dan Made, I. Sukarta., 2015, *Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Dividen di Bursa Efek Indonesia*, E-Journal Akuntansi Universitas Yudhayana.
- Dwi, Prastowo., 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPM..
- Dwi, Pratiwi Astuti., 2012, *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Teori & Kasus)*, Jakarta, PT Buku Seru.
- Efilia, Meiza., 2014, *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012*, e- Journal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang FourteenthEdition. Pearson
- Ghozali, Imam., 2013, *Aplikasi Analisis Ultivariate dengan Progran SPSS*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter, 2015, *Principles of Managerial Finance*, Hariyanto, Agus., 2013, *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*, Bekasi, Universitas Islam "45".
- Harmono., 2014, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Heriyani, Lusi., Nurma Risa., 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas*, JRAK. Vol.6 No.2.
- Hery., 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hery., 2013, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta, CAPS (Central of Academic Publishing Service).
- Hery., 2017, *Akuntansi Dasar 1&2*, Jakarta, PT. Grasindo.
- Horrison, Walter T, dkk., 2012, *Akuntansi Keuangan International Financial*

- Reporting Standards – IFRS*, Jakarta, Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2009, *PSAK No.2 (R2009) Laporan Arus Kas Exposure Draft*, Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jaya, Asmara K., 2012, *Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas*. Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sailendra Jakarta.
- John, Wild., dkk., 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Salemba Empat.
- Junis, Serly P. G., dan Jumiadi A.W., 2018, *Pengaruh laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas terhadap cash dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015*, JAKPI Volume 6 No. 01.
- Kamaruddin, Ahmad., 2013, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Grafindo Persada.
- Kartika, Hans, dkk., 2016, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Kasmir., 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kieso, et.al., 2011, *Intermediate Accounting IFRS Edition. Volume Pertama*, United States of America, John Wiley & Sons. Jakarta: Erlangga.
- Martani, Dwi., dkk., 2014, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta, Salemba Empat.
- Pangestuning, Ajeng Purwoko, dkk., 2014, *Pengaruh Laba Akuntansi, Harga Saham dan leverage Terhadap Dividen Kas*, Accounting Analysis Journal 3 Vol.1 Universitas Negeri Semarang.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui., 2012, *Accounting Theory*. Dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto dan Krista. Teori Akuntansi. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridha, R.M dan Muhammad Arfan., 2011, *Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Kebijakan Dividen Kas yang Diterima Oleh Pemegang Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 4. No. 2
- Riyando, Tiocandra., 2015, *Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*, Jurnal Faculty of Economy Riau University, Pekanbaru.
- Rudianto., 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan. Laporan Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Septa, Rishi S., 2016, *Pengaruh Uang Kas Bebas, Profitabilitas, Likuiditas dan Hutang Usaha Terhadap Kebijakan Dividen pada Saham Sektor Properti*, Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1 No.2
- Sri, Hani Mulyani., 2015, *Pengaruh Laba Tunai dan Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas*, Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Vol. 2 Nomor 2.
- Stice, James D., Earl K. Stice, dan K. Fred Skousen, 2011, *Intermediate Accounting*. Dialihbahasakan oleh Ali Akbar. Akuntansi Keuangan. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, Arief, 2009, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Sugiyono., 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, Bandung , Alfabeta.
- Suwarjono., 2013, *Teori Akuntansi Perakayasa Pelaporan Keuangan, edisi ketiga, cetakan ketujuh*, Yogyakarta, BPFE

- Tatang Ary, Gumanti., 2013, *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris, dan Implikasi. Edisi 1*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Triatmojo, Pandu., 2016, *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*, JOM Fekom Vol. 3 No. 1 Economics Faculty of Riau University.
- Winarso, Eddy., 2014, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*, Bandung: Widyatama.
- Yolanda., Murti, Wahyu., Ratnasih, Cicih., 2019, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta.
- Yusuf, A.H., 2011, *Dasar-dasar Akuntansi, jilid 2 Cetakan Pertama*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.